

## KOMPETENSI SOSIAL GURU, IKLIM KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU SMA

Afrinelli Hasan

Program Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : a) Pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang b) Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang c) Pengaruh iklim kerja terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang d) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang e) Pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang . Objek penelitian ini adalah guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang, dengan jumlah populasi sebanyak 105 orang. Sampel sebanyak 52 orang yang dipilih dengan metode *stratified proportional random sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin meningkat Kompetensi Sosial maka akan dapat meningkatkan kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. (2) Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru. Artinya semakin meningkat kompetensi sosial guru, akan meningkatkan keinginan guru memotivasi diri untuk berprestasi pada SMA di kecamatan Nanggalo Padang. (3) Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru. Artinya semakin baik iklim kerja semakin tinggi motivasi berprestasi guru berprestasi SMA di kecamatan Nanggalo Padang. (4) Iklim Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik iklim kerja, akan semakin meningkat kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. (5) Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik motivasi berprestasi guru, semakin meningkat kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) melibatkan guru dalam melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah., b) meningkatkan hubungan dan komunikasi yang efektif di sekolah maupun dengan institusi pendidikan. c) mendorong guru untuk menyusun rencana kerja yang menyeluruh dan berusaha untuk merealisasikan rencana tersebut.

**Kata Kunci:** Kompetensi Sosial , Iklim kerja, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru

### Abstract

This study aimed to reveal the influences of independent and dependent variables of high school teachers in Nanggalo district. Those are the influence of: a) social competence on the teacher performance, b) social competence on the teacher motivation in achievement c) work atmosphere on the teacher motivation in achievement d) teacher motivation in achievement on the teacher performance, e) work atmosphere on the teacher performance. The subjects of this research was 52 high school teachers in Nanggalo district from 105 teachers as the population. The researcher used proportional stratified random sampling technique and analyzed the data by using descriptive and path analysis techniques. The results showed that: (1) social competence gave significant and positive effect on the teachers' performance (2) social competence provided significant and positive effect on teacher motivation in achievement. (3) work atmosphere gave positive and significant effect on the teacher motivation in achievement. (4) work atmosphere brought positive and significant effect on the teacher performance. (5) motivation in achievement showed positive and significant effect on the teacher performance. Moreover, the improvement of the teacher performance can be done by the following activities: a) involving the teachers to conduct other jobs relevant to the school function, b) increasing the effective relationship and communication both inside the school and in other educational institutions, c) encouraging the teachers to design a work plan and try to realize it.

**Keywords:** Social Competence, Work Atmosphere, Motivation, Performance, Achievement

## PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh

kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya (Depdiknas, 2005). Dengan demikian bahwa kinerja guru

merupakan hasil yang dicapai seorang guru dari suatu perbedaannya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing dan fasilitator.

Formulasi kinerja menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara kemampuan, motivasi dan lingkungan kerja yang memberi kesempatan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu maka seseorang harus memiliki tingkat kesediaan dan kemampuan yang mendukung penyelesaian pekerjaan tersebut (Depdiknas, 2005).

Dari pengamatan awal penulis di lapangan diketahui bahwa rendahnya kinerja guru di SMA Kecamatan Nanggalo Padang disebabkan oleh banyak faktor. Penulis mengasumsikan bahwa faktor yang paling dominan penyebab rendahnya kinerja guru di SMA Kecamatan Nanggalo Padang adalah kompetensi sosial guru, iklim kerja dan motivasi berprestasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kecamatan Nanggalo Padang.”

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang dimaksud adalah seluruh guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang dengan jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 105 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 52 orang guru yang bertugas di SMA Kecamatan Nanggalo Padang, dengan *stratified proportional random*.

Penelitian direncanakan dengan tiga variabel bebas sebagai prediktor yakni (1) kompetensi guru ( $X_1$ ), (2) iklim kerja ( $X_2$ ), (3) motivasi berprestasi ( $X_3$ )

Sedangkan sebagai variabel terikat adalah kinerja (Y) Kinerja guru.

Kinerja guru merupakan hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi Sosial guru merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar (Depdiknas, 2006). Iklim Kerja merupakan seperangkat lingkungan organisasi yang diperoleh menurut persepsi pekerja-pekerjanya secara kolektif. Iklim kerja menurutnya mempunyai peranan penting terhadap peningkatan kualitas kerja serta prestasi kerja. Motivasi Berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang bersangkutan sebagai hasil integrasi keseluruhan dari kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan fisik dan pengaruh lingkungan sosial dimana kekuatannya tergantung dalam proses pengintegrasian tersebut.

Hipotesis Penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang
2. Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang.
3. Kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang
4. Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang
5. Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang

Teknik Analisis Data yang dilakukan meliputi uji normalitas dilakukan dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah variasi kelompok populasi homogen atau tidak. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis jalur/*path analysis*. Untuk mengetahui kebenaran koefisien jalur, dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji F (pengujian secara keseluruhan). Uji t digunakan untuk mengetahui variabel *independent* mana yang paling signifikan hubungannya dengan variabel *dependent*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan secara rinci hasil pengembangan dan implementasi media pembelajaran permainan ular tangga.

### Kinerja Guru

Secara keseluruhan indikator dari variabel kinerja guru SMA kecamatan Nanggalo Padang berada pada kriteria cukup baik. Dari keseluruhan indikator tersebut, indikator melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah memiliki skor terendah, hal ini dapat dimaknai bahwa melaksanakan tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah belum berjalan dengan baik dan harus lebih ditingkatkan lagi.

### Kompetensi Sosial

Secara keseluruhan empat indikator dari variabel kompetensi sosial berada pada kriteria cukup baik. Dari lima indikator tersebut, indikator bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua

atau wali peserta didik memiliki skor terendah, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang belum berjalan dengan baik. Guru menginginkan adanya bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dengan meninggalkan sikap egoisme masing-masing guru sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya.

### Iklim Kerja

Secara keseluruhan indikator yang terdapat dalam variabel iklim kerja yang diperoleh guru-guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang berada pada kriteria cukup. Indikator Otonomi dan fleksibilitas memiliki skor terendah. Hal ini dapat dimaknai bahwa iklim kerja yang dirasakan guru-guru SMA Negeri di kecamatan Nanggalo kota Padang masih perlu dibenahi, sehingga guru merasa Iklim Kerja yang diikutinya dapat dimaksimalkan.

### Motivasi Berprestasi

Secara keseluruhan indikator yang terdapat dalam variabel motivasi berprestasi yang diperoleh guru-guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang berada pada kriteria cukup. Pada indikator memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan memiliki skor terendah dengan kriteria kurang baik. Ini memperlihatkan guru belum mampu merealisasikan rencana kerja yang sudah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### Uji Normalitas

Nilai *signifikansi probabiliti* untuk semua variabel, baik variabel eksogenus

(kinerja guru) maupun endogenus (Kompetensi sosial, iklim kerja dan motivasi berprestasi), koefisien signifikansi probabilitas yang diperoleh lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Nilai signifikansi probabilitas untuk semua variabel, baik variabel eksogenus (kinerja guru) maupun endogenus (Kompetensi Sosial, Iklim Kerja dan motivasi berprestasi) koefisien *sig.* Probabilitasnya lebih besar dari alpha 0,05; dengan kata lain semua variabel homogen.

### Analisis Jalur Sub Struktur 1

Hasil analisis data pada sub struktur 1 dapat dimasukkan ke dalam persamaan analisis jalur yaitu:

$$X_3 = P_{X_3X_1} X_1 + P_{X_3X_2} X_2$$

$$X_3 = 0,273 X_1 + 0,211 X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh variabel lain terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 0,926. Dengan demikian diketahui besar pengaruh variabel lain (di luar model penelitian) terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang adalah sebesar 85,80% (0,926 x 0,926).

### Analisis Jalur Sub Struktur 2

Hasil pengolahan data pada sub struktur 2 di atas dapat disubstitusikan ke dalam analisis jalur yaitu:

$$Y = P_{YX_1} X_1 + P_{YX_2} X_2 + P_{YX_3} X_3$$

$$Y = 0,011 X_1 + 0,121 X_2 + 0,531 X_3$$

Koefisien jalur pengaruh variabel lain terhadap kinerja guru adalah 0,809. Dengan demikian diketahui bahwa besar pengaruh variabel lain (di luar model penelitian) terhadap terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo

Padang adalah sebesar 65,50% (0,809 x 0,809)

### Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi

Pengujian hipotesis pertama diketahui koefisien jalur pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi berprestasi ( $P_{X_3X_1}$ ) = 0,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0,015 < 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian hipotesis kedua diketahui koefisien jalur pengaruh iklim kerja terhadap motivasi berprestasi ( $P_{X_3X_2}$ ) adalah 0,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0,017 < 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang.

Pengujian hipotesis ketiga diketahui koefisien jalur kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru ( $P_{YX_1}$ ) adalah 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan (0,004 < 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang.

Pengujian hipotesis ketiga diketahui koefisien jalur iklim kerja terhadap kinerja guru ( $P_{yx_2}$ ) adalah 0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ( $0,009 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang.

Pengujian hipotesis kelima diketahui koefisien jalur motivasi berprestasi terhadap kinerja guru ( $P_{yx_3}$ ) adalah 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang.

Kelima hasil hipotesis yang diajukan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95 % karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan dengan  $\alpha < 0,05$ .

### **Kompetensi Sosial, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel kompetensi sosial berada pada kriteria cukup dan motivasi berprestasi yang berada pada kategori cukup juga. Hal

ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti kompetensi sosial terhadap motivasi berprestasi guru SMA SMA di Kecamatan Nanggalo Padang. Apabila kompetensi sosial guru dapat ditingkatkan menjadi tinggi bahkan menjadi sangat tinggi tentunya akan dapat mendorong peningkatan motivasi berprestasi guru menjadi tinggi.

Temuan penelitian ini di dukung oleh pendapat Hamzah (2006:81) yang menjelaskan bahwa kompetensi social yang dimiliki oleh guru dapat mendorong motivasi berprestasi pada diri guru dalam bekerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hasibuan (2001:232) yang menyatakan bahwa dorongan motivasi timbul dari tiga macam kebutuhan yang disebut *Existence*, *Relatedness* dan *Growth*. *Existence*, merupakan kebutuhan yang berasal dari kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, gaji, kondisi kerja dan lain-lain. *Relatedness* berasal dari kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti keluarga, atasan, bawahan, teman bahkan musuh, dan *Growth*, kebutuhan yang mendorong orang untuk lebih berkembang dan kreatif. Apabila kebutuhan guru untuk *existence*, *relatedness* dan *growth* terpenuhi dengan baik akan semakin tinggi keinginan guru untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa iklim kerja berada pada kriteria cukup dan motivasi berprestasi juga berada pada kriteria cukup. Hal ini bermakna bahwa secara keseluruhan iklim kerjayang dirasakan guru-guru SMA di Kecamatan Nanggalo Kota Padangbelum begitu baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru dalam bekerja sangat ditentukan oleh iklim kerja. Apabila iklim kerja dapat ditingkatkan menjadi baik atau bahkan menjadi sangat baik tentunya akan meningkatkan motivasi

berprestasi pada guru dalam melaksanakan tugas.

Winardi (2002:54) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi seseorang sangat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi persepsi tentang diri sendiri, harga diri, harapan, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri sendiri meliputi jenis dan sifat pekerjaan, iklim kerja, kelompok kerja dimana seseorang bergabung pada organisasi tempat dia bekerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang berlaku serta cara penerapannya. Artinya semakin baik iklim kerja pada sekolah tentunya akan meningkatkan motivasi berprestasi guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang dalam melaksanakan tugas

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menemukan bahwa variabel kompetensi sosial berada pada kriteria cukup dan motivasi berprestasi yang berada pada kategori cukup juga. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti kompetensi sosial terhadap motivasi berprestasi guru SMA SMA di Kecamatan Nanggalo Padang. Apabila kompetensi sosial guru dapat ditingkatkan menjadi tinggi bahkan menjadi sangat tinggi tentunya akan dapat mendorong peningkatan motivasi berprestasi guru menjadi tinggi.

Besar pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang adalah 15,1%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 12,1% dan pengaruh tidak langsung kompetensi sosial terhadap kinerja guru melalui motivasi berprestasi adalah sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru lebih besar dari pada pengaruh tidak langsungnya. Sehingga dapat

dikatakan bahwa kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang lebih efektif ditingkatkan secara langsung melalui peningkatan kompetensi sosial guru dari pada melalui peningkatan motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat Yamin (2010:40) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat berupa minat, kepribadian, kompetensi guru, motivasi kerja, kecerdasan emosional, iklim sekolah dan intelegensi. Artinya, guru yang memiliki kompetensi yang tinggi tentunya memiliki kinerja yang tinggi pula dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menemukan bahwa iklim kerja berada pada kriteria cukup dan kinerja juga berada pada kriteria cukup. Hal ini adanya pengaruh yang berarti antara iklim kerja terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Apabila iklim kerja dapat ditingkatkan menjadi baik atau bahkan menjadi sangat baik tentunya akan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas.

Besar pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang adalah 17,6%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 14,6% dan pengaruh tidak langsung iklim kerja terhadap kinerja guru melalui motivasi berprestasi adalah sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung iklim kerja terhadap kinerja guru lebih besar dari pada pengaruh tidak langsungnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang lebih efektif ditingkatkan secara langsung melalui perbaikan iklim kerja di sekolah dari pada melalui peningkatan motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Mangkunegara (2007:105), menjelaskan

bahwa iklim atau kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan-peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa motivasi berprestasi guru SMA dikecamatan Nanggalo Padang berada pada kategori cukup dan kinerja guru juga cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugas sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi pada diri guru. Apabila motivasi berprestasi guru dapat ditingkatkan menjadi tinggi tentunya akan meningkatkan kinerja guru menjadi tinggi juga.

Temuan penelitian ini didukung oleh pendapat Wahjosumidjo (2002:31) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan usaha yang maksimal guna mencapai hasil terbaik. Kenyataan bahwa masih adanya seorang guru yang bekerja cenderung sebagai rutinitas menunjukkan bahwa guru belum memiliki motivasi berprestasi.

Pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang adalah sebesar 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang pengaruh motivasi berprestasi secara langsung lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang dari pada pengaruh langsung kompetensi social dan iklim kerja. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri guru tentunya akan meningkatkan kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang dalam melaksanakan tugas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis jalur dan pembahasan yang dilakukan pada SMA dikecamatan Nanggalo Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. Artinya semakin meningkat kompetensi sosial guru, akan meningkatkan motivasi guru untuk berprestasi pada SMA di kecamatan Nanggalo Padang

Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. Artinya semakin baik iklim kerja semakin tinggi motivasi berprestasi guru berprestasi SMA di kecamatan Nanggalo Padang

Kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. Artinya semakin meningkat Kompetensi Sosial maka akan meningkat kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang

Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. Artinya semakin baik iklim kerja, semakin meningkatkan kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang

Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA di kecamatan Nanggalo Padang. Artinya semakin baik motivasi berprestasi guru, semakin meningkat kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang.

Berdasarkan hasil analisis jalur dapat dijelaskan bahwa variabel eksogen yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel endogen adalah motivasi berprestasi. Artinya kinerja guru SMA dikecamatan Nanggalo Padang lebih efektif ditingkatkan dengan

meningkatkan motivasi berprestasi kerja guru, sehingga bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri guru tentunya akan meningkatkan kinerja guru SMA di Kecamatan Nanggalo Padang dalam melaksanakan tugas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Sertifikasi Guru*. Jakarta: Depdiknas.

Hamzah. (2006). *Manajemen Kinerja Guru Di Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Hasibuan, Melayu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Bandung*. Refika Aditama.

Wahjosumidjo 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Yamin, Martinis. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada.